

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi secara garis besar dapat dibagi dalam dua tipe yakni Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen, dimana Akuntansi Biaya merupakan bagian dari dua tipe tersebut. Akuntansi Biaya memberikan informasi mengenai biaya perusahaan dan dapat digunakan baik untuk tujuan internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Tujuan internal digunakan sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Tujuan eksternal digunakan untuk mencakup investor, jawatan pemerintah, bank, dan lain-lain.

Akuntansi Biaya mempunyai beberapa tujuan pokok, salah satunya dalam penentuan Harga Pokok Produksi dalam perusahaan. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan Harga Pokok Produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari yang sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam

perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Kesalahan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Terlihat sangat bergunanya Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam perusahaan, maka penulis sangat tertarik untuk memahaminya lebih dalam dan mengangkatnya dalam Laporan Praktek Kerja Magang dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) PT. MPG (dalam kasus produksi kemeja pria).**

1.2 Tujuan

Praktek Kerja Magang dibuat dengan tujuan, antara lain :

1. Mengetahui bagaimana Pengertian Biaya, Klasifikasi Biaya dan mekanisme proses produksi pembuatan suatu kemeja untuk pria, dari awal pemesanan bahan baku sampai barang tersebut jadi.
2. Mengetahui alat-alat dan bahan-bahan apa saja yang diperlukan dalam pembuatan kemeja pria.

3. Mengetahui bagaimana cara menghitung Harga Pokok Produksi secara sederhana.

1.3 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Magang

Praktek Kerja Magang akan dilaksanakan di Perusahaan Garment, bertempat di Jakarta Selatan (atas peraturan perusahaan bersangkutan, maka nama perusahaan disamarkan menjadi PT. MPG). Praktek Kerja Magang akan dilaksanakan mulai dari 20 Februari 2012 – 20 April 2012.

1.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data serta keterangan yang sangat diperlukan dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Magang diperoleh dari :

1. Studi Lapangan

- a. Observasi

Pengumpulan data dengan cara pengamatan dan penelitian secara langsung, yaitu dengan cara kegiatan pekerjaan di lapangan untuk mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dibutuhkan.

- b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan karyawan/wati yang menangani pekerjaan terkait pada perusahaan tersebut, yang bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan Laporan Praktek Kerja Magang.

2. Pengumpulan data yang diperoleh dari buku bacaan dan sumber kepustakaan lainnya, yang selanjutnya dianalisa dan disesuaikan dengan penulisan Laporan Praktek Kerja Magang.

